

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN
PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2014-2018)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
DYAH HANA NURSAFIRA
NIM. 1617201097**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Hana Nursafira
NIM : 1617201097
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2014-2018)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Dyah Hana Nursafira

NIM. 1617201097

PENGESAHAN

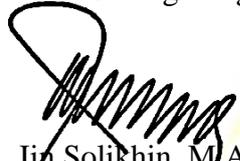
Skripsi Berjudul

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN
PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM
SYARIAH**

(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2014-2018)

Yang disusun oleh Saudari **Dyah Hana Nursafira NIM. 1617201097** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **04 Agustus 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



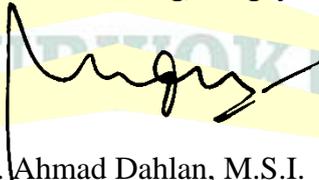
Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji



H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 27 Agustus 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Dyah Hana Nursafira NIM 1617201097 yang berjudul:

**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan
Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Syariah
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2014-2018)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Juni 2020
Pembimbing,



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN
PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2014-2018)**

Dyah Hana Nursafira

NIM. 1617201097

e-mail: dyahhana001@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Keputusan penting yang dihadapi seorang investor dalam memutuskan untuk menyertakan modal pada perusahaan dapat memilih perusahaan yang tepat. Karena kondisi saham yang mengalami fluktuatif dan kadang tidak menentu. Maka dapat menggunakan analisis rasio pasar yang dapat membantu investor untuk menentukan perusahaan yang akan dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dan diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan adalah 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 sehingga, unit analisis yang diperoleh adalah 65. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu EPS (X_1) dan PER (X_2), dan Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa secara simultan EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham syariah dalam kelompok JII tahun 2014-2018. Secara parsial EPS dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2014-2018.

Kata Kunci: EPS, PER dan Harga Saham.

**THE EFFECT OF EARNING PER SHARE (EPS) AND
PRICE EARNING RATIO (PER) ON STOCK PRICE SYARI'AH
(Case Study on Companies Registered in JII 2014-2018)**

Dyah Hana Nursafira
NIM. 1617201097

E-mail: dyahhana001@gmail.com

Islamic Economics Departement, Faculty of Islamic Economics and Business
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Important decision faced by an investor in deciding to include capital in a company can choose the right company. Because stock conditions are experiencing fluctuations and sometimes uncertain. Then can use market ratio analysis that can help investors to determine the company to be selected. The purpose of this research to determine of the effect of simultaneously and partially between Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) effect on Stock Price Group JII year 2014-2018.

Population in the research is entire/all emiten in JII amounting to 30 companies. Sampling technique is done by purposive sampling method and acquired 13 companies as the study sample. Observation period is 5 years in 2014-2018 so, the unit of analysis is 65. Variable consist of the independent variable EPS (X_1) and PER (X_2), and Stock Price (Y) as the dependent variable. Methods of data collection in this study is the method of data analysis using documentation. Data analysis technique that used multiple linier regression.

Based on the results of regression analysis found that simultaneous EPS and PER effect on Stock Price Group JII year 2014-2018. Partially EPS and PER significantly effect the Stock Price in JII group year 2014-2018.

Word Key: EPS, PER and Stock Price.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2014-2018)” Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, MM. Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
7. Bapak Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah mmeberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.

9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan perpustakaan institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar penulis: Alm. Bapak Nagafim Mukti Wibowo, Ibu Wasilah, Kakak Dessy Yekti Ariani dan Ipung Tyas Safitrie serta semua keluarga penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kalian semua adalah semangat hidup bagi penulis yang telah memberikan doa agar selalu melangkah dengan optimis.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 26 Juni 2020



Dyah Hana Nursafira
NIM. 1617201097

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini bepedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ĥ	ĥ	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis dibawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah	ditulis	jizyah
------	---------	--------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	zakât al-fiṭr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	ditulis	i

	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furūd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berututan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

أقياس	ditulis	al-qiyâs
-------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
------------	---------	---------------

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Dasar-Dasar Saham Syariah	12
B. Earning Per Share (EPS)	24
C. Price Earning Ratio (PER)	26
D. Landasan Teologis	27
E. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	38
E. Pengumpulan Data	39

F. Metode Analisis Data	40
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PEELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Analisis Data	66
C. Hasil Penelitian	70
D. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2 Pemilihan Sampel	32
Tabel 3 Daftar Perusahaan JII Tahun 2014-2018	33
Tabel 4 Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan 2014-2018.....	36
Tabel 5 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	36
Tabel 6 Standar Autokorelasi.....	41
Tabel 7 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018	65
Tabel 8 Uji Normalitas.....	70
Tabel 9 Uji Multikolinieritas.....	70
Tabel 10 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 11 Uji Run Test.....	72
Tabel 12 Uji Regresi Linier Berganda	74
Tabel 13 Uji t	76
Tabel 14 Uji F	78

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas	74
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (Manan, 2017: 13-14).

Sebagian besar penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, menjadi salah satu alasan faktor pendorong berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia. Saat ini di Indonesia banyak lembaga yang pengoperasionalannya menggunakan prinsip syariah, salah satunya adalah industri keuangan. Pembentukan Jakarta Islamic Index bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham

syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Dari 30 perusahaan yang tercatat dalam kelompok Jakarta Islamic Index, peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan kelompok JII yang memenuhi beberapa kriteria tertentu. Oleh karenanya penulis tertarik untuk menjadikan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai objek penelitian.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh investor di pasar modal adalah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi, agar diperoleh investasi dengan harga yang wajar dan mencerminkan investasi potensial. Hal tersebut yang menyebabkan calon investor untuk melakukan identifikasi saham yang akan diinvestasikan dengan tepat serta mempertimbangkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dalam meningkatkan laba perusahaan. Harga saham yang selalu mengalami perubahan sewaktu-waktu menyebabkan investor mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Menurut (Tandelilin, 2001: 241-242) mengungkapkan bahwa komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). (1) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai periode yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini

dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau penurunan harga saham suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012: 195). Bahkan menurut (Sulistiyowati, 2012) EPS merupakan indikator utama yang digunakan para calon investor dalam melihat daya tarik suatu saham.

Pengumuman peningkatan *Earning Per Share* (EPS) merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Namun, apabila perusahaan mengumumkan tingkat *Earning Per Share* (EPS) yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun.

(2) *Price Earning Ratio* (PER) atau disingkat P/E Ratio merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk menilai murah atau mahal suatu saham. PER berasal dari perbandingan antara harga saham pada saat penutupan (*closing price*) dengan pendapatan per lembar saham. Semakin rendah hasil PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan (Arifin, 2004: 86-87). *Price Earning Ratio* merupakan indikator bagi investor untuk mengetahui potensi pertumbuhan perusahaan masa depan. *Price Earning Ratio* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan harga saham terdapat hasil penelitian yang berbeda, dimana antara peneliti yang satu dengan yang lainnya seperti hasil penelitian dari (Raharjo & Muid, 2013), (Lilianti, Pengaruh Devidend per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek

Indonesia(BEI), 2018), dan (Datu & Maredesa, Pengaruh Devidend per Share dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia, 2017) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian dari (Supriadi & Arifin, 2013) dan (Khairani, 2016) menyatakan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu menurut (Sulistiyowati, 2012) dan (Viandita, Suhadak, & Husaini, 2013) menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyatmini & Damanik, 2009) dan (Abdullah, Soedjatmiko, & Hartati, 2016) menyatakan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan variabel EPS dan PER terhadap harga saham. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang variabel tersebut, apakah berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2018, dikarenakan pada penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian pada objek dan tahun yang sama.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul: “**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2014-2018)**”.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul skripsi, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul tersebut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki (Tandelilin, 2001: 242). EPS merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. EPS merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena laba perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan keadaan perusahaan (Lilianti, 2018).

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk menilai murah atau mahal suatu saham. PER berasal dari perbandingan antara harga saham pada saat penutupan (*closing price*) dengan pendapatan per lembar saham. Semakin rendah hasil PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan (Arifin, 2004: 86-87). PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Tandelilin, 2001: 242).

3. Harga Saham

Harga saham merupakan harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan suatu saham, maka akan

berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII tahun 2014-2018?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII tahun 2014-2018?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII tahun 2014-2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII tahun 2014-2018 secara simultan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan juga sebagai salah satu referensi untuk pengembangan serta sebagai perbandingan penelitian selanjutnya terutama pada penelitian yang berkaitan dengan

pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang bersifat fundamental untuk masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2000: 75). Kajian ini akan memuat teori-teori dengan menggunakan berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain, hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian atau mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan variabel penelitian.

Menurut (Tandelilin, 2001: 241-242) mengungkapkan bahwa komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Sedangkan informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER

menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham telah banyak dikaji. Akan tetapi masih terdapat perbedaan baik dalam variabel, metode, subjek penelitian dan lain sebagainya. Dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang dikaji.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Christian V, Datu dan Djeini Maredesa (2017) "Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia"	Memiliki persamaan pada variabel independen (Earning Per Share) serta variabel dependen (harga saham). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen (Devidend Per Share) dan pada objek penelitian.	DPS dan EPS secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2	Emma Lilianti (2018) "Pengaruh Devidend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonessia (BEI)"	Memiliki persamaan pada variabel independen (Earning Per Share) serta variabel dependen (harga saham). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen (Devidend Per Share) dan pada	DPS dan EPS secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

		objek penelitian.	
3	Shuci Marisa (2016) "Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015"	Memiliki persamaan pada variabel independen (Earning Per Share dan Price Earning Ratio) serta variabel dependen (harga saham). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.	EPS dan PER secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4	Yayuk Sulistyowati (2012) "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI)"	Memiliki persamaan pada variabel independen (Earning Per Share dan Price Earning Ratio) serta variabel dependen (harga saham). Sedangkan perbedaannya terletak pada periode objek penelitian.	Variabel DPR terpaksa harus dikeluarkan dari pengujian karena tidak memenuhi persyaratan untuk dilakukannya regresi linear berganda. Sedangkan variabel EPS dan PER secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Salma Bela Megawati (2018) "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016"	Memiliki persamaan pada variabel independen (Price Earning Ratio) serta variabel dependen (harga saham). Sedangkan perbedaannya terletak pada periode objek penelitian.	Secara parsial variabel CR, NPM, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan sedangkan DR dan PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham.
6	Bram Hadianto (2008) "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia"	Memiliki persamaan pada variabel independen (Earning Per Share dan Price Earning Ratio) serta variabel dependen (harga saham). Sedangkan perbedaannya terletak pada periode	EPS dan PER secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

		objek penelitian.	
7	A Seetharaman and John Rudolph Raj (2011) "An Empirical Study on the Impact of Earnings Per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia"	Memiliki persamaan pada variabel independen (Earning Per Share) serta variabel dependen (harga saham). Sedangkan perbedaannya terletak pada periode objek penelitian.	EPS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan bagian yang memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian dan pokok masalah yang merupakan pertanyaan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori merupakan bagian untuk memperoleh pemahaman dan kerangka yang membangun teori guna dilakukannya penelitian ini. Bab ini berisi landasan teori dan hipotesis yang disesuaikan dengan tema dan objek penelitian. Landasan teori dilengkapi dengan landasan teologis sebagai ciri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

BAB III Metode Penelitian merupakan bagian yang menjadi alur bagaimana untuk melakukan penelitian. Bab ini menguraikan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan hasil penelitian dan dilakukannya pembahasan berdasarkan hasil dari analisis penelitian, analisis data secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup merupakan bagian yang memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar-Dasar Saham Syariah

1. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001: 18). Investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Menurut (Hermuningsih, 2012: 78-79), Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Menurut (Hermuningsih, 2012: 78-79) saham biasa merupakan jenis efek yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham ini paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat. Pemilik saham mempunyai hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimiliki. Jenis saham ini memiliki karakteristik seperti:

- 1) Tidak memiliki hak istimewa.
- 2) Hak klaim pada urutan terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- 3) Memiliki hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 4) Mendapatkan dividen, jika perusahaan memperoleh keuntungan dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

5) Memiliki hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat, jika perusahaan melakukan penjualan saham baru.

b. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa (Tandelilin, 2001: 18). Saham preferen selain memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, tetapi juga diberikan hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris saham preferen memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki hak utama atas aktiva perusahaan.
- 2) Memiliki hak utama atas dividen.
- 3) Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.
- 4) Jangka waktu yang tidak terbatas.
- 5) Memiliki hak klaim lebih dahulu dibanding saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
- 6) Tidak memiliki hak suara dalam RUPS.
- 7) Saham preferen kumulatif.
- 8) Dapat dikonveriskan menjadi saham biasa.

2. Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain. Di

Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM). (Hermuningsih, 2012: 230).

Dewi (2010: 14) mendefinisikan saham syariah merupakan saham yang memenuhi kriteria pemilihan saham syariah berdasarkan Peraturan Bapepam & LK No.II.K.I tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, pasal 1.b.7. Kriteria tersebut telah diatur dalam Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 Pasal 3 tentang Kriteria Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain:

- a. Jenis usaha, produk, jasa yang diberikan dan akad, serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 angka 1 diatas, antara lain:
 - 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - 2) Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - 3) Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
 - 4) Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

5) Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

Selain itu, BEI melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek keuangan emiten (www.idx.co.id, 2010) yang mengacu pada Fatwa DSN No: 20/DSN-MUI/IX/2000 Pasal 10 tentang Kondisi Emiten yang Tidak Layak, yaitu:

- a. Apabila struktur hutang terhadap modal sangat bergantung pada pembiayaan dari hutang yang pada intinya merupakan pembiayaan yang mengandung unsur riba.
- b. Apabila suatu emiten memiliki nisbah hutang terhadap modal lebih dari 82% (hutang 45%. modal 55%).
- c. Apabila manajemen suatu emiten diketahui telah bertindak melanggar prinsip usaha yang islami.

Setelah tahap pemilihan diatas dilakukan, setiap tahunnya BEI akan melakukan pengkajian ulang setiap enam bulan sekali. Sesuai yang dikatakan Suryomurti (2011: 139) bahwa komponen perhitungannya adalah semua saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-Lk setiap enam bulan sekali. Perubahan ini akan terus dimonitoring oleh BEI secara terus menerus berdasarkan data-data yang tersedia (Rosyida, 2015).

3. Keuntungan dan Risiko Saham

Menurut (Hermuningsih, 2012: 80-81) mengatakan pada dasarnya pemodal memiliki keuntungan dan risiko dengan membeli saham, antara lain sebagai berikut:

- a. Keuntungan Membeli Saham

- 1) *Capital Gain*

Merupakan selisih positif antara harga jual dengan harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder. Misalnya, jika investor membeli saham A sebesar

Rp1.500,00 dan kemudian menjual seharga Rp1.700,00 maka investor tersebut dikatakan memperoleh *capital gain* sebesar Rp200,00 (Rp1.700,00-Rp1.500,00) (Tandelilin, 2001: 18-19).

2) *Dividend*

Dividend adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh Dewan Direksi dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jenis dividen terdiri atas:

- a) Dividen tunai, dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang untuk setiap pemegang saham yang dimiliki.
- b) Dividen saham, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham, dibayar dari laba tunai yang ditahan.
- c) Dividen bonus, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dan dibayar dari agio saham (selisih positif antara harga jual terhadap harga nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana).

Disamping dua keuntungan tersebut, pemegang saham dimungkinkan juga untuk mendapatkan **saham bonus**, merupakan saham yang dibagikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham, sesuai dengan promosi kepemilikan sahamnya. Bonus saham yang dibagikan diambil dari agio saham. Saham agio saham adalah selisih antara harga jual saham terhadap nominalnya saat penawaran umum di pasar perdana, perusahaan memberikan aturan bahwa bagi pemegang saham tidak menjual sahamnya sampai periode tertentu.

b. Risiko Memiliki Saham

Saham dikenal dengan *high risk-high return* artinya saham merupakan surat berharga yang bisa memberikan peluang keuntungan tinggi, tetapi memiliki risiko yang tinggi juga. Adapun risiko memiliki saham, antara lain:

1) Tidak Mendapatkan Dividen

Jika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tidak akan membagikan dividen atau Rapat Umum Pemegang saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh akan dipergunakan untuk ekspansi usaha.

2) Capital Loss

Merupakan selisih negative antara harga jual dengan harga beli. Investor akan mengalami *capital loss*, jika harga beli saham lebih besar dari harga jual. Pemodal melakukannya dengan tujuan untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham (*cut loss*).

3) Risiko Likuidasi

Jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek, maka jika perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di *delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya semua asset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan sisanya dibagikan kepada pemegang saham.

4) Saham delisting dari Bursa

Karena beberapa alasan tertentu, saham dapat dihapus pencatatannya (*delisting*) di bursa, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan. Saham yang telah di *delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

4. Harga Saham

Menurut (Datu & Maredesa, Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia, 2017), harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubag berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga tingkat keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang biasa disebut juga dengan istilah *market value*.

Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar, harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Menurut teori Miller dan Modigliani perubahan harga saham dapat dilihat di sekitar tanggal ex-dividend, yang menyatakan harga saham suatu perusahaan akan turun sebesar dividen yang dibagikan. Tapi para spekulan akan membeli saham sehari sebelum tanggal ex-dividend dan menjual pada tanggal ex-dividend dengan harapan harga saham setelah tanggal ex-dividend tidak turun, sehingga spekulan tersebut akan menerima dividen dan capital gain.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2006: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- a. Seluruh aset keuangan perusahaan termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
- b. Kapan arus kas terjadi yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
- c. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Batasan hukum, tingkat umum kativitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Menurut Marzuki Usman dalam (Wiguna & Mendari, 2008) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Faktor-faktor ini meliputi:

- 1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional.
- 2) Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- 3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- 4) Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
- 5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

- b. Faktor yang Bersifat Teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

- 1) Keadaan pasar modal.
- 2) Perkembangan kurs.
- 3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
- 4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

c. Faktor Sosial Politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat inflasi yang terjadi.
- 2) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
- 3) Kondisi perekonomian.
- 4) Keadaan politik suatu negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa harga saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah faktor fundamental perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan arus kas dapat mempengaruhi harga saham.

5. Pasar Modal Syariah

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2006: 231), pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi terlepas dari hal-hal yang dilarang, seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Undang-Undang Pasar Modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dikatakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pola hubungan kerja antara Bapepam-LK dengan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk syariah, dalam bentuk:

- a. Penyusunan peraturan Bapepam-LK dan Fatwa DSN-MUI;
- b. Penelaahan pernyataan pendaftaran penerbitan efek syariah;
- c. Pengawasan kepatuhan pemenuhan prinsip syariah;
- d. Pengembangan produk;
- e. Peningkatan kualitas SDM.

Dilihat dari sisi syariah, pasar modal adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal, menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah. Diantara yang dilarang oleh syariah adalah transaksi yang mengandung bunga dan riba. Larangan transaksi bunga (*riba*) sangat jelas, karena itu transaksi dipasar modal yang di dalamnya terdapat bunga (*riba*) tidak diperkenankan oleh syariah (Adrian, 2011: 3-26).

Dalam kerangka syariah, kehadiran pasar modal syariah didorong oleh kebutuhan adanya pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pada pasar modal konvensional, terdapat sejumlah mekanisme operasional yang bertentangan dengan Islam seperti penggunaan bunga

serta adanya unsur spekulasi yang tinggi dalam praktik perdagangan saham di pasar sekunder. Perbankan dan perusahaan investasi Islam dalam mengadopsi, mengadaptasi, dan menolak praktik pasar modal konvensional berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh syariah (Soemitra, 2014: 84-85).

6. Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut (Adrian, 2011: 62-63) langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997, diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Kemudian diikuti pula dengan hadirnya Jakarta Islamic Index (JII) pada Juli 2000. Instrumen-instrumen investasi syariah tersebut kemudian mengalami perkembangan sejalan dengan maraknya pertumbuhan bank-bank nasional yang membuka “*window*” syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa efek Indonesia) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam. Penentuan

kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Saham-saham yang masuk dalam index syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
- b. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
 - 1) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa; dan
 - 2) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
- c. Jasa keuangan ribawi, antara lain:
 - 1) Bank basis bunga; dan
 - 2) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
- d. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*, antara lain asuransi konvensional);
- e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan antara lain:
 - 1) Barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*);
 - 2) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau
- f. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).

Dalam proses pemilihan saham yang masuk JII Bursa Efek Indonesia juga melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.

- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia (Hermuningsih, 2012: 230-321).

B. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan (Viandita, Suhandak, & Husaini, 2013).

Earning Per Share merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. EPS merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena laba perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan keadaan perusahaan (Lilianti, Pengaruh Devidend per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia(BEI), 2018). Para investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan

harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut (Gitosudarmo & Basri, 2002: 7) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share/ EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. *Earning Per Share* menjadi salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya, keadaan tersebut akan mendorong harga saham mengalami kenaikan.

Menurut (Tandelilin, 2001: 241-242) mengatakan bahwa komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, semakin besar nilai EPS maka semakin besar laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham. *Meningkatnya* laba bersih tersebut akan meningkatkan kekayaan pemegang saham, sehingga hal ini akan menarik investor untuk membeli

saham, dengan naiknya permintaan saham maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang juga ikut meningkat, atau bisa dikatakan bahwa EPS memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham.

C. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk menilai murah atau mahal suatu saham. PER berasal dari perbandingan antara harga *saham* pada saat penutupan (*closing price*) dengan pendapatan per lembar saham. Semakin rendah hasil PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan (Arifin, 2004: 67-68). Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2006: 198), PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal, karena PER merupakan ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Menurut Simamora (2000: 531) “*Price Earning Ratio*” merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market place*) setiap lembar saham bisa dengan laba per lembar saham.

(Tandelilin, 2001: 242) mengungkapkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah:

$$PER = \frac{\text{Market Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi nilai PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham *perusahaan* dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif dengan harga saham.

D. Landasan Teologis

1. Pendekatan Al-Qur'an

- a. Ayat Al-Qur'an tentang dianjurkannya berinvestasi QS. Al Baqarah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”.

Maksud ayat tersebut merupakan contoh konkrit dari kita berinvestasi yang dimulai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Terlihat Al-qur'an telah memberikan panduan investasi (walapun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi *ukhrawi*), tetapi bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik (Marestiani, 2020).

- b. Ayat Al-qur'an tentang dibolehkannya jual beli dalam QS. Al-Baqarah: 275

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

“... dan Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba ...”

2. Pendekatan Al-Hadis tentang investasi

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ " (رواه مسلم)

“Diberitahu oleh Yahya bin Ayyub dan Qutaibah (yakni Ibn Sa’id) serta Ibn Hujr, mereka berkata: “Kami diberitahu oleh Isma’il (yakni Ibn Ja’far), dari al-‘Ala’ dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Apabila seorang manusia meninggal dunia, terputuslah darinya amalnya kecuali dari tiga, yakni kecuali sedekah jariyah, atau ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak saleh yang mendoakannya”. (HR. Muslim)

Sedekah jariyah adalah salah satu bentuk investasi yang mengalir terus menerus, meskipun orang yang telah bersedekah tersebut sudah meninggal dunia. Salah satu investasi dunia yang bisa dilakukan adalah saham. Penyertaan modal atau saham merupakan salah satu bentuk penanaman modal pada satu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguasai sebagian hak kepemilikan atas perusahaan. pemegang saham atau *investor* mendapatkan hasil melalui pembagian dividen dan *capital gain*. Perusahaan penerbit saham pada umumnya berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Mujahid, 2013).

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teori atau tujuan penelitian. Selain itu, hipotesis penelitian juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugianto, 2017: 118).

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan *sebelumnya* maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018

Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki (Tandelilin, 2001: 242). Bahkan menurut (Sulistiyowati, 2012) EPS merupakan indikator utama yang digunakan para calon investor dalam melihat daya tarik suatu saham. Apabila EPS mempunyai pertumbuhan yang bagus maka para calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Raharjo & Muid, 2013), (Lilianti, Pengaruh Dividend per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018), dan (Datu & Maredesa, Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia, 2017) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1 : Diduga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2018

2. Pengaruh PER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018

Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Tandelilin, 2001: 242). Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulistiyowati, 2012) dan (Viandita, Suhandak, & Husaini, 2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : Diduga PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2018

3. Diduga Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018

EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya. Sedangkan PER merupakan rasio harga saham dan pendapatan per lembar saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viandita, Suhandak, & Husaini, 2013), (Marisa, 2016), dan (Sulistyowati, 2012) menunjukkan bahwa secara stimultan EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis pengaruh EPS dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham, yaitu:

H3 : Diduga Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Creswell, 2012: 5), penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti *hubungan antarvariabel*. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2013: 326). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara EPS dan PER terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari situs Jakarta Islamic Index (<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>) dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapun target waktu penelitian yaitu selama 3 bulan yaitu pada bulan April-Juni 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, atau disebut juga universe (Taniredja & Mustafidah, 2011: 33). Menurut (Sugiyono, 2015: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Taniredja & Mustafidah, 2011: 34). Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Saham perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang listing pada periode Desember 2013 sampai November 2018.
- b. Perusahaan secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan periode Desember 2014-2018.

Dengan menggunakan kriteria diatas, maka jumlah saham syariah yang menjadi sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Tidak Sesuai Kriteria Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
1.	Perusahaan yang masuk dalam kategori Jakarta Islamic Index		30
2.	Perusahaan yang masuk kategori Jakarta Islamic Index selama 5 tahun berturut-turut periode 2014-2018	15	15
3.	Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut periode 2014-2018	2	13

Tabel 3 Daftar Perusahaan JII Tahun 2014-2018

No.	Kode	2014*	2014**	2015*	2015**	2016*	2016**	2017*	2017**	2018*	2018**	keterangan
1.	AALI	V	V	V	V	V	V	V	V	-	-	Tidak sesuai
2.	ADRO	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
3.	AKRA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
4.	ASII	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
5.	ASRI	V	V	V	V	V	V	-	-	-	-	Tidak sesuai
6.	BMTR	V	V	V	-	-	-	-	-	-	-	Tidak sesuai
7.	BSDE	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
8.	CPIN	V	V	V	-	-	-	-	-	-	-	Tidak sesuai
9.	EXCL	V	V	-	-	-	-	-	V	V	V	Tidak sesuai
10.	HRUM	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak sesuai
11.	ICBP	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
12.	INDF	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
13.	INTP	V	V	V	V	V	V	V	-	-	V	Tidak sesuai
14.	ITMG	V	V	V	V	V	-	-	-	-	V	Tidak sesuai
15.	JSMR	V	V	-	V	V	V	-	-	-	-	Tidak sesuai

16.	KLBF	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
17.	LPKR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
18.	LSIP	V	V	V	V	V	V	V	V	V	-	Tidak sesuai
19.	MAPI	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak sesuai
20.	MNCN	V	V	V	-	-	-	-	-	-	-	Tidak sesuai
21.	MPPA	V	V	V	V	V	-	-	-	-	-	Tidak sesuai
22.	PGAS	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
23.	PTBA	V	V	V	-	-	V	V	V	V	V	Tidak sesuai
24.	PWON	V	-	-	V	V	V	V	V	V	-	Tidak sesuai
25.	SMGR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
26.	SMRA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
27.	TLKM	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
28.	UNTR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
29.	UNVR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
30.	WIKA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
31.	CTRA	-	V	-	-	-	-	-	V	V	V	Tidak sesuai
32.	INCO	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Tidak sesuai
33.	SILO	-	V	V	V	V	V	V	-	-	-	Tidak sesuai

34.	ANTM	-	-	V	-	-	-	-	V	-	V	Tidak sesuai
35.	PTPP	-	-	V	V	V	V	V	V	V	V	Tidak sesuai
36.	SMSS	-	-	V	V	V	V	V	V	-	-	Tidak sesuai
37.	LPPF	-	-	-	V	V	V	V	V	V	V	Tidak sesuai
38.	SCMA	-	-	-	V	-	V	-	-	V	V	Tidak sesuai
38.	WSKT	-	-	-	V	V	V	V	V	V	V	Tidak sesuai
39.	MIKA	-	-	-	-	V	V	V	-	-	-	Tidak sesuai
40.	ADHI	-	-	-	-	-	-	V	-	-	-	Tidak sesuai
41.	ANTM	-	-	-	-	-	-	V	-	V	-	Tidak sesuai
42.	MYRX	-	-	-	-	-	-	V	V	V	-	Tidak sesuai
43.	PPRO	-	-	-	-	-	-	-	V	-	-	Tidak sesuai
44.	TPIA	-	-	-	-	-	-	-	V	V	V	Tidak sesuai
45.	BRPT	-	-	-	-	-	-	-	-	V	V	Tidak sesuai
46.	WSBP	-	-	-	-	-	-	-	-	V	V	Tidak sesuai
47.	INDY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	V	Tidak sesuai

*Periode Desember tahun sebelumnya-Mei

**Periode Juni-November

Sumber:

www.idx.co.id/data-pasar/

Tabel 4 Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan 2014-2018

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	keterangan
1.	ADRO	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
2.	AKRA	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
3.	ASII	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
4.	BSDE	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
5.	ICBP	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
6.	INDF	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
7.	KLBF	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
8.	LPKR	V	V	-	-	-	Tidak sesuai
9.	PGAS	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
10.	SMGR	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
11.	SMRA	V	V	-	-	-	Tidak sesuai
12.	TLKM	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
13.	UNTR	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
14.	UNVR	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria
15.	WIKA	V	V	V	V	V	Sesuai kriteria

Sumber: www.idx.co.id/data-pasar/

Setelah penulis melakukan pemilahan data sampel perusahaan yang masuk dalam kategori Jakarta Islamic Index (JII), penulis ingin melakukan penelitian dengan data yang diambil dari Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2014-2018 dengan mengambil 13 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.

3.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
4.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
8.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
9.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
11.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
12.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
13.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas, yaitu harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun 2014-2018.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang

saham dari setiap lembar saham dimiliki. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan pada laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan, rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah (Tandelilin, 2001: 242):

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Tandelilin, 2001: 242). Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah:

$$PER = \frac{\text{Market Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda (Arikunto, 2013: 274). Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data EPS dan PER serta harga saham syariah dalam kelompok JII periode 2014-2018 yang diperoleh dari

website Jakarta Islamic Index serta laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan pada variabel yang terdapat dalam model serta untuk mendapatkan kesimpulan statistik yang dapat dipertanggungjawabkan digunakan uji asumsi klasik, sehingga perlu dilakukan:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 110-113). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

a) Analisis Grafik

Analisis ini dideteksi dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- i. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- ii. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik

Kolmogorov-Smirnov (K-S). data dikatakan normal jika nilai $\text{sig. (2-tailed)} > 5\%$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011: 91). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Varaince Inflation Faktor* (VIF), yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 104). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuisisioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi dengan penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji

autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Standar Autokorelasi

No.	Hipotesis	Keputusan	Jika
1.	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2.	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
3.	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-du < d < 4$
4.	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
5.	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2011: 96)

4) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedasitas dapat dideteksi dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2011: 105). Dasar analisisnya, yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan

memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Kriteria yang harus dipenuhi untuk regresi linier berganda yaitu: variabel bebas maupun variabel terikat harus berskala interval.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap dependen yaitu harga saham.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 84). Tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika sig t lebih besar $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini akan diuji seberapa pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2014-2018 secara parsial.

2) Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 84). Uji F digunakan untuk menguji apakah EPS dan PER secara bersama-sama signifikan berpengaruh

terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan uji statistik F dan uji statistik t, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham Indonesia yang stabil serta saham dan oblihasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia (BEIGroup, 2018).

2. Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut (Adrian, 2011: 62-63) langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana

syariah pada 25 Juni 1997, diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Kemudian diikuti pula dengan hadirnya Jakarta Islamic Index (JII) pada Juli 2000. Instrumen-instrumen investasi syariah tersebut kemudian mengalami perkembangan sejalan dengan maraknya pertumbuhan bank-bank nasional yang membuka “*window*” syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa efek Indonesia) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management.

Dalam proses pemilihan saham yang masuk JII Bursa Efek Indonesia juga melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).

- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.

Pengajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia (Hermuningsih, 2012: 230-321).

3. PT. Adaro Energy Tbk.

a. Profil Perusahaan

PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) adalah perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. Adaro Energy telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara.

Adaro Energi dan anak-anak perusahaannya terlibat dalam pertambangan dan perdagangan batu bara, usaha logistik dan infrastruktur batu bara, jasa kontraktor pertambangan, dan konstruksi & pengelolaan pembangkit tenaga listrik. Setiap anak perusahaan yang beroperasi memiliki posisi independen dan pusat keuntungan

yang terintegritas dalam rangka menjadikan Adaro Energy kompetitif dan bisa diandalkan untuk produksi batu bara dan rantai suplai batu bara. Di masa mendatang, Adaro Energy mungkin akan mendaftarkan anak-anak perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangannya.

Melalui anak perusahaan Adaro Indonesia, perusahaan ini mengoperasikan sebuah konsesi di Kalimantan Selatan (lokasi pertambangan utama Adaro Energy) melibatkan tiga tambang: Tutupan, Wara dan Paringin. Batu bara yang diproduksi di tambang-tambang ini sebagian besar disuplai ke pembangkit-pembangkit tenaga listrik kelas tinggi baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Adaro Energy juga memiliki aset-aset pertambangan di Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Perusahaan ini, yang memulai kegiatan komersilnya di Indonesia pada tahun 1992, adalah salah satu dari lima eksportir terbesar untuk pengiriman batu bara termal dunia via laut dan supplier terbesar untuk pasar domestik Indonesia. Adaro Energy menghasilkan batu bara tipe sub-bituminous yang dikenal dengan nama Envirocoal. Batu bara jenis ini memiliki kualitas tinggi, tingkat polutan rendah yang mengandung sedikit abu, Nos dan sulphur, dan memiliki nilai panas menengah ke bawah dari 4.000 kilocalorie/kilogram (kcal/kg) ke 5.000 kcal/kg dalam basis *gross as received* (GAR).

Karena industri pertambangan batubara telah diterpa harga batubara rendah sejak akhir tahun 2000-an, Adaro Energy semakin terfokus pada sektor pembangkit listrik melalui pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara. Mengingat perusahaan ini mempunyai akses ke cadangan batu bara yang besar dan permintaan Indonesia untuk listrik makin naik, segmen bisnis pembangkit listrik diharapkan menjadi aset berharga bagi Adaro Energy karena menyediakan pendapatan dan arus kas yang stabil, mengimbangi

dampak negatif dari harga batu bara yang volatil. Di tengah pertumbuhan ekonomi yang solid, permintaan listrik di Indonesia diperkirakan naik hampir tiga kali lipat menjadi 17 kuadriliun BTUs pada tahun 2030 (perkiraan McKinsey) (Schaar, Adaro Energy, 2013).

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Misi:

Adaro menjalankan usaha di bidang pertambangan dan energi untuk:

- 1) Memuaskan kebutuhan pelanggan
- 2) Mengembangkan karyawan
- 3) Menjalin kemitraan dengan pemasok
- 4) Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- 5) Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- 6) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

4. PT. AKR Corporindo Tbk.

a. Profil Perusahaan

PT. AKR Corporindo Tbk adalah sebuah penyedia jasa untuk solusi rantai suplai yang terintegrasi. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan swasta terbesar di Indonesia yang mendistribusikan dan memperdagangkan bahan bakar dan bahan kimia dasar. Perusahaan ini juga bergerak juga bergerak di bidang jasa logistic, dan manufaktur sorbitol dan juga bahan-bahan perekat. Melalui beberapa anak perusahaan, perusahaan ini juga beroperasi dalam bidang pertambangan batubara, infrastruktur dan manufaktur. Sejak tahun 1980an, perusahaan ini telah membangun infrastruktur logistik seperti terminal-terminal tangki dan gudang-gudang massal untuk menyimpan dan mendistribusikan bahan-bahan kimia dasar di beberapa pelabuhan besar di Indonesia, memperkuat kompetensinya

dalam bisnis distribusi (Schaar, AKR Corporindo, 2013). AKR Corporindo bergerak dalam empat bisnis, yaitu perdagangan dan distribusi, jasa logistik, manufaktur serta pertambangan dan perdagangan batubara.

PT AKR Corporindo Tbk terbentuk 58 tahun lalu di Surabaya sebagai usaha perdagangan bahan kimia dasar. AKR kemudian berkembang menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk bahan kimia dasar, bahan bakar minyak (BBM), logistik, dan solusi rantai pasokan di Indonesia. Bpk. Soegiarto Adikoeomo, seorang wiraswasta dan pengusaha dari Surabaya, merintis bisnis ini pada tahun 1960-an dan membentuk PT Aneka Kimia Raya pada 28 November 1977, AKR kemudian memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta pada tahun 1985.

Pada tahun 1994, AKR membuka babak baru dalam pengembangan bisnisnya dengan menjadi perusahaan terbuka publik di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Dana yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengembangkan infrastruktur Perseroan serta membangun terminal-terminal penyimpanan baru dan asset lainnya di pulau Jawa dan Sumatra (AKRGroup, 2020).

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistik & solusi pengadaan untuk bahan kimia & energi di Indonesia.

Misi: Meningkatkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham & pihak-pihak terkait secara berkesinambungan.

5. PT. Astra Internasional Tbk.

a. Profil Perusahaan

PT. Astra Internasional Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internasional Inc. pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat,

yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2019 adalah sebesar RP 280,3 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2019, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuan segmen usaha, terdiri dari otomotif jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi & energi, agribisnis, infrastruktur & logistik, teknologi informasi serta properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Saat ini, kegiatan operasional bisnis yang tersebar diseluruh Indonesia dikelola melalui 237 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 216.425 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang Pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan (AstraGroup, 2020).

b. Visi dan Misi

Visi:

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- 2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi: Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

6. PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

a. Profil Perusahaan

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) bergerak dalam kegiatan pengembangan real estat. Perusahaan telah mengembangkan kota baru, yang merupakan kawasan hunian yang direncanakan dan terpadu, dengan fasilitas/ infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City. Grup beroperasi di bawah kelompok PT. Paraga Artamida (IDNFinancials, 2020).

PT Bumi Serpong Damai Tbk, salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia, yang juga merupakan bagian dari Sinar Mas Land, berdiri sejak tahun 1984 untuk membangun kota

BSD City yang terletak di sebelah barat daya Jakarta. Dengan luas area kurang separuh dari kota Paris, BSD City merupakan sebuah perencanaan tata area komersil dan bisnis. Dengan luas sekitar 6.000 hektar, BSD City masih menyisakan $\frac{3}{4}$ luas lahan yang menantikan pembangunan selanjutnya.

Pembangunan BSD City bertumpu pada satu hal, bagi orang yang menetap, bekerja dan bersenang-senang di dalamnya. Penghuni kelak akan menikmati berbagai kenyamanan hidup berkualitas dalam rumah yang nyaman, ruang bisnis, dan tempat berbelanja, serta berbagai sarana Pendidikan sekaligus berekreasi dalam satu kota, lingkungannya pun lebih sehat untuk dihuni.

Perencananya berdasarkan pada visi komunitas berbasis kota, sehingga dapat dijumpai berbagai perumahan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, kawasan bisnis berteknologi tinggi serta dikelola secara professional, dan tersedianya berbagai fasilitas hiburan dan rekreasi. Sejak tahun 2008, Perusahaan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar per 31 Desember 2011 sebesar 17 triliun.

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis, dan lingkungan yang sehat.

Misi:

- 1) Membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk komersil yang meliputi usaha kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar.
- 2) Meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

7. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

a. Profil Perusahaan

Cikal bakal ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product* atau “CBP”) perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”). Kegiatan

usaha Grup CBP ini dimulai dengan bisnis di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991.

Kegiatan usaha di bidang dairy dimulai di tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto (“Indolakto”). Di tahun 2009, Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Sejak pendirian ICBP sebagai entitas terpisah, Perseroan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat kepemimpinannya di berbagai segmen pasar. Pada tahun 2010, PT Indofood CBP Sukses Makmur melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (ICBPGroup, 2015).

b. Visi dan Misi

Visi: Produsen barang-barang konsumsi yang tekemuka.

Misi:

- 1) Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
- 2) Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
- 3) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- 4) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.

8. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

a. Profil Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk., yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Pada tahun 1994, mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan. Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya (IndofoodGroup, 2015).

b. Visi dan Misi

Visi: Perusahaan Total Food Solutions

Misi:

- 1) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- 2) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- 3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan *stakeholder's values* secara berkesinambungan.

9. PT. Kalbe Farma Tbk.

a. Profil Perusahaan

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi

penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%).

Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan prosuk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp 79,2 triliun dan nilai penjualan Rp 20,2 triliun di akhir 2017 (KalbeGroup, 2020).

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi: Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

10. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

a. Profil Perusahaan

Perusahaan Gas Negara (PGN) adalah perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yang berperan besar dalam bentuk pemenuhan gas bumi domestik. PGN telah bertransformasi menjadi perusahaan yang berdedikasi pada satu tujuan: memberikan keahliannya, energi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara jangka panjang.

Resmi menjadi Perusahaan Gas Negara pada 13 Mei 1965, kiprah PGN telah dimulai sejak era kolonial. Banyak hal terjadi selama lebih dari satu setengah abad. PGN telah mengarungi sejarah panjang industri gas di Indonesia. Pada tahun 1859 didirikan perusahaan swasta Belanda, Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage. PGN baru ditetapkan sebagai perusahaan negara pada 13 Mei 1965.

Pada tahun 1994-1998, perluasan bisnis dan ekspansi PGN diikuti pembentukan anak usaha PT Transportasi Gas Indonesia. Tahun 2003, saham PGN dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode PGAS pada 15 Desember 2003. Selanjutnya tahun 2007-2012 pembentukan anak usaha PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT PGAS Solution, PT Saka Energi Indonesia, PT Gagas Energi Indonesia dan PT PGN LNG Indonesia.

Tahun 2016 PGN memulai pembangunan dan pengelolaan proyek jaringan gas bumi rumah tangga di wilayah Batam, Surabaya dan Tarakan, setelah sebelumnya ditahun 2015 ditugaskan mengelola jaringan di 11 wilayah. PGN melakukan transformasi organisasi bersama Anak dan Afiliasi dalam bentuk ONE PGN, mengukuhkan langkah ke tahapan selanjutnya menuju perusahaan kelas dunia di bidang gas (PGNGroup, 2017).

b. Visi dan Misi

Visi: *To be World Leading National Gas Company for a Sustainable Future and National Energy Sovereignty.*

Misi:

Menjalankan bisnis gas di bidang midstream, downstream, dan usaha pendukung lainnya yang berkomitmen untuk meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dengan:

- 1) Menyediakan gas dan mengembangkan infrastruktur untuk pemanfaatan gas sebagai energi dan bahan baku untuk menciptakan nilai yang optimum bagi kepentingan pelanggan dan masyarakat.
- 2) Menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan karyawan, berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan dan mengutamakan keselamatan.
- 3) Menjalankan prinsip pengelolaan Perusahaan yang professional, bertanggungjawab dan berkelanjutan.
- 4) Menyelenggarakan usaha lainnya untuk menunjang pemanfaatan gas dan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan.

11. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

a. Profil Perusahaan

Perusahaan diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000ton semen per tahun, dan di tahun 2013 kapasitas terpasang mencapai 30 juta ton/tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi

kepemilikan saham menjadi negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Tanggal 18 Desember 2012 adalah momentum bersejarah ketika Perseroan melakukan penandatanganan transaksi final akuisisi 70 persen saham Thang Long Cement, perusahaan semen terkemuka Vietnam yang memilikikapasitas produksi 2,3 juta ton/tahun. Akuisisi Thang Long Cement Company ini sekaligus menjadikan Perseroan sebagai BUMN pertama yang berstatus *multi national corporation*. Sekaligus mengukuhkan posisi Perseroan sebagai perusahaan semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas sampai tahun 2013 sebesar 30 juta ton/tahun.

Menyelesaikan pembangunan unit pabrik semen Akuisis Thang Long Cement Joint stock Company (TLCC), di Vietnam. Menjadi Strategic Holding Company dan merubah nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan nama PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menjamin dicapainya kinerja operasional maupun keuangan yang optimal (BUMNGroup, 2016).

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional.

Misi:

- 1) Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
- 2) Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kulaitas.
- 3) Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
- 4) Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan.
- 5) Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

12. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

a. Profil Perusahaan

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) kode "TLK".

Dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini

terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya. Telkom mulai saat ini membagi bisnisnya menjadi 3 Digital Business Domain (TelkomGroup, 2020):

- 1) *Digital Connectivity*: Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN)/ Network Function Virtualization (NFV)/ Satellite
- 2) *Digital Platform*: Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big data/ Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity
- 3) *Digital Services*: Enterprise, Consumer

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

Misi:

- 1) Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- 2) Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- 3) Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

13. PT. United Tractors Tbk.

a. Profil Perusahaan

United Tractors (UT/Perusahaan) adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest.

United Tractors didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR), dengan PT

Astra Internasional Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Saat ini jaringan distribusi kami mencangkup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontrator Penambangan dan Pertambangan (UNTRGroup, 2020)

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Misi:

Menjadi perusahaan yang:

- 1) Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- 2) Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- 3) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- 4) Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

14. PT. Unilever Indonesia Tbk.

a. Profil Perusahaan

Sejak didirikan pada tanggal 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia. Unilever telah menemani masyarakat Indonesia melalui produk dari berbagai kategori, seperti Pepsodent, Lux, Lifeboy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi.

Saham Unilever Indonesia pertama kali dibuka untuk publik pada tahun 1981 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2015, Unilever Indonesia menjadi perusahaan terbesar keempat berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini, Unilever Indonesia memiliki 44 *brand* dan juga sembilan pabrik yang bertempat di area industri Jababeka-Cikarang, Rungkut-Surabaya, dan kantor pusat di Tangerang. Kesembilan pabrik Unilever, serta produk-produk yang dihasilkan dari sembilan pabrik tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Unilever memiliki 1.000 *stock keeping unit* (SKU) yang dipasarkan melalui lebih dari 800 jaringan distributor independent yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia (UnileverGroup, 2020).

b. Visi dan Misi

Visi: Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

Misi:

- 1) Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.

- 2) Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- 3) Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bias mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- 4) Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.

15. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

a. Profil Perusahaan

WIKA dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co.* atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKA pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, WIKA turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces (GANEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta.

Seiring berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian WIKA bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar diberbagai penjuru negeri. Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor

konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

Satu dekade kemudian, pada tahun 1982, WIKA melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan. Selain itu, semakin berkembangnya anak-anak perusahaan di sector industry konstruksi membuat WIKA menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegritas dan bersinergi.

Semakin berkembangnya perseroan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan Perseroan. Hal ini tercermin dari keberhasilan WIKA melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) pada tanggal 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia (saat itu bernama Bursa Efek Jakarta). Pada IPO tersebut, WIKA melepas 28,46 persen sahamnya ke publik, sehingga pemerintah Republik Indonesia memegang 68,42 persen saham, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui *Employee/ Management Stock Option Program (E/MSOP)*, dan *Employee Stock Allocation (ESA)* (WIKAGroup, 2020).

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang Engineering Procurement dan Construction (EPC) dan Investasi terintegrasi di Asia Tenggara.

Misi:

- 1) Menyediakan produk dan jasa yang unggul dan terpadu dibidang EPC dan Investasi untuk infrastruktur, Gedung Bertingkat, Energi, Industrial Plant, Industri, Realty dan Property.
- 2) Memenuhi harapan pemangku kepentingan utama.
- 3) Menjalankan praktik etika bisnis untuk menjadi warga usaha yang baik dan memelihara keberlanjutan perusahaan.

- 4) Ekspansi strategis ke luar negeri.
- 5) Mengimplementasikan “praktek-praktek” sistem manajemen terintegrasi.

B. Analisis Data

Rasio-rasio keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang tercatat dalam laporan keuangan dari periode tahun 2014-2018, secara umum dapat ditampilkan rasio keuangan seperti pada:

Tabel 7
Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio		Harga Saham (Rp)
			EPS (Rp)	PER (x)	
1	PT. Adaro Energy Tbk.	2014	69,17	9,27	1.040
		2015	65,74	7,83	515
		2016	140,56	12,06	1.695
		2017	204,71	9,09	1.860
		2018	189,91	6,24	1.215
2	PT. AKR Corporindo Tbk.	2014	206,99	20,90	4.120
		2015	262,36	27,41	7.175
		2016	253,22	23,70	6.000
		2017	299,94	21,17	6.350
		2018	409,70	10,47	4.290
3	PT. Astra Internasional Tbk.	2014	473,80	15,56	7.425
		2015	357,31	16,79	6.000
		2016	374,37	22,10	8.275
		2017	466,39	17,80	8.300
		2018	535,35	15,36	8.225
4	PT. Bumi	2014	207,96	7,76	1.805

	Serpong Damai Tbk.	2015	111,16	16,19	1.800
		2016	105,86	18,81	1.755
		2017	269,59	6,65	1.700
		2018	88,42	18,67	1.255
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2014	446,62	27,67	13.100
		2015	514,62	26,18	13.475
		2016	617,45	27,78	8.575
		2017	325,55	27,34	8.900
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2014	442,50	14,67	6.750
		2015	338,02	15,31	5.175
		2016	472,02	16,79	7.925
		2017	474,75	16,06	7.625
7	PT. Kalbe Farma Tbk.	2014	44,05	43,27	1.830
		2015	42,76	30,87	1.320
		2016	49,06	30,88	1.515
		2017	51,28	32,96	1.690
8	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2014	370,78	15,09	6.000
		2015	242,58	12,02	2.745
		2016	168,67	16,01	2.700
		2017	80,00	21,87	1.750
9	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2014	938,35	17,63	16.200
		2015	762,28	14,96	11.400
		2016	762,30	12,04	9.175
		2017	339,54	29,16	9.900
10	PT.	2014	145,22	18,92	2.865
		2018	519,11	22,15	11.500

	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2015	153,66	20,21	3.105
		2016	171,93	20,73	3.980
		2017	219,69	20,21	4.440
		2018	182,03	20,60	3.750
11	PT. United Tractors Tbk.	2014	1.439,52	10,17	17.350
		2015	1.033,07	16,41	16.950
		2016	1.341,03	15,85	21.250
		2017	1.984,64	17,84	35.400
		2018	2.982,63	9,17	27.350
12	PT. Unilever Indonesia Tbk.	2014	752,10	45,65	32.300
		2015	766,95	48,24	37.000
		2016	837,57	46,32	38.000
		2017	918,03	60,89	55.900
		2018	1.193,90	38,03	45.400
13	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2014	100,04	42,35	3.680
		2015	101,65	25,97	2.640
		2016	127,89	20,92	2.360
		2017	151,18	11,57	1.550
		2018	231,14	8,58	1.655

Kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018 secara umum mengalami fluktuasi. Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT United Tractors Tbk yaitu sebesar Rp 2.982,63 pada tahun 2018. Naiknya *Earning Per Share* (EPS) dalam sebuah perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, 5) Persentase penurunan jumlah

lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) terendah yaitu perusahaan PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 42,76 tahun 2015, turunnya *Earning Per Share* (EPS) dalam sebuah perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, 2) Laba bersih turun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap, 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, 4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar, 5) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih. Jadi bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya fluktuasi tersebut mengakibatkan para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan, karena *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu alat pertimbangan bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan.

Kondisi *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018 juga mengalami fluktuasi secara umum, nilai *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 60,89 tahun 2017. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity ratio*, *Growth of Sale*, *Earning Growth* dan *Growth of Assets*. Ketika dihubungkan dengan kondisi perusahaan maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang ada seperti ROE dimana menunjukkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan uang yang diinvestasikan, merupakan salah sebab terjadinya fluktuasi pada *price earning ratio*. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) terendah yaitu PT Adaro Energy Tbk sebesar 6,24 tahun 2018.

Harga saham yang merupakan variabel dependen juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi

harga saham dapat berasal dari internal (*financing announcements, management board of director announcements, investment announcements, labour announcements, dll*) dan eksternal (pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, dll). Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Tentunya banyak hal yang mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal ini termasuk pengaruh fundamental berupa laporan keuangan maupun pengaruh teknikal berupa informasi-informasi jangka pendek, seperti perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk seharga Rp 55.900 per lembar saham tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PT Adaro Energy Tbk tahun 2015 seharga Rp 515 per lembar saham. Seorang investor baru biasanya dalam mengambil keputusan untuk memiliki saham hanya melihat dari harga saham terendah, sedangkan seorang investor yang berpengalaman dalam membeli saham biasanya melihat beberapa faktor seperti *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Caranya yang bisa ditempuh adalah dengan menggunakan *table test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sign $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS	PER	Harga Saham
N		65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	18.9071	21.1706	83.77
	Std. Deviation	9.51538	1.13967	48.798
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.157	.141
	Positive	.119	.157	.141
	Negative	-.097	-.091	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.963	1.269	1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312	.080	.150
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Output SPSS 21

Hasil uji normalitas dapat terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,312 pada uji pertama (variabel X1), 0,080 pada uji kedua (variabel X2), dan 0,150 pada uji ketiga (variabel Y) atau lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen, seperti pada:

Tabel 9 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	EPS	.999	1.001
	PER	.999	1.001

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil output SPSS 21

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance $< 0,10$ yang berarti dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (*time-series*). Berikut adalah:

Tabel 10 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.942	.940	11.932	1.619

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil output SPSS 21

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW), nilai ini akan

dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 65 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) = 2.65 (lihat pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson) maka diperoleh nilai du sebesar 1,662. dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $1,662 < DW < 2,338$ berarti tidak terjadi korelasi
- 2) $1,535 < DW < 1,662$ atau $2,338 < DW < 2,465$ berarti tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,535$ atau $2,338 < DW < 4$ berarti terjadi autokorelasi

Hasil uji DW dalam tabel menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,619. Dari model ini diketahui bahwa nilai statistik Durbin-Watson berada pada $1,535 < 1,619 < 1,662$. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa model tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Maka alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi yang tidak dapat disimpulkan dengan menggunakan metode lain yaitu uji run test (Raharjo S. , 2017). Berikut adalah hasil dari Uji Run Test, yaitu:

Tabel 11 Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2.03039
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	28
Z	-1.374
Asymp. Sig. (2-tailed)	.170

a. Median

Sumber: hasil output SPSS 21

Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari $0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil dari uji run test tersebut, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,170$ lebih besar $>$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

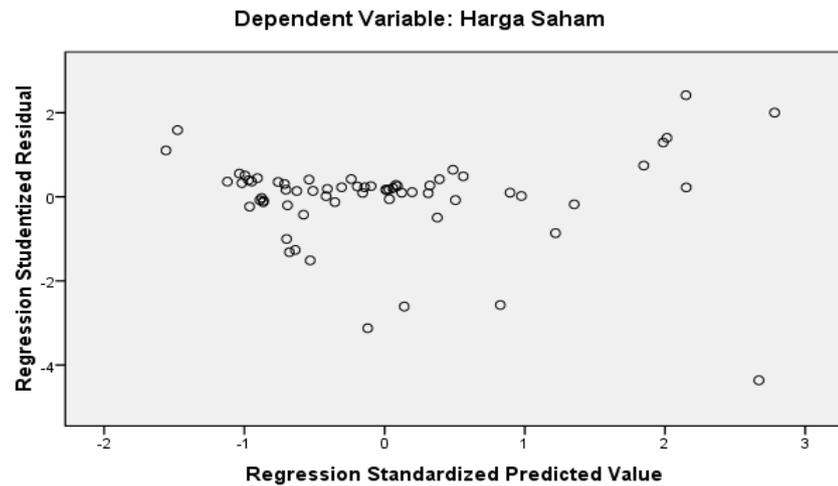
d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SPRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

*output SPSS 21*

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh anatra variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap dependen yaitu harga saham, seperti:

Tabel 12 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-40.953	4.294
EPS	4.247	.157
PER	2.099	.134

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil output SPSS 21

Dan hasil perhitungan tabel 4.6 diatas dapat dibuat model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -40,953 + 4,247x_1 + 2,099x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi linier berganda memiliki nilai konstanta sebesar -40,953. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* diasumsikan konstan, maka variabel dependen atau harga saham akan mengalami perubahan sebesar -40,953.
- b. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar 4.247 rupiah, menunjukkan setiap kenaikan nilai *Earning Per Share* sebesar 1 rupiah per lembar saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,247 rupiah.
- c. Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* sebesar 2,099 kali, menunjukan setiap perdagangan dengan *Price Earning Ratio* 2,099 kali, maka investor bersedia membayar Rp 2,099 untuk setiap Rp 1 laba bersih yang dibukukan.

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menyebutkan bahwa pengumuman informasi peningkatan EPS dan PER memberikan sinyal positif bagi investor yang menyebabkan permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat sehingga harga saham akan meningkat.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka

hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13 Uji t

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-40.953	4.294			-9.536	.000
	EPS	4.247	.157	.828		27.079	.000
	PER	2.099	.134	.480		15.709	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil output SPSS 21

Pengaruh dari masing-masing variabel EPS dan PER terhadap harga saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas).

1) Uji hipotesis EPS terhadap harga saham

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa EPS bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham **diterima**.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai 27.079 (positif), sehingga dapat diartikan bahwa berpengaruh positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka akan mengakibatkan semakin meningkatnya harga saham perusahaan.

Harga saham bisa saja mengalami kenaikan bukan hanya karena faktor kenaikan *Earning Per Share* yang terdapat pada analisis rasio keuangan tabel 4.1 tetapi juga bisa disebabkan

adanya integritas perusahaan yang menarik loyalitas calon investor untuk membeli saham, dan ketika permintaan saham meningkat maka harga saham juga akan meningkat walaupun kondisi *Earning Per Share*-nya tidak mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Sulistyowati dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Uji hipotesis PER terhadap harga saham

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian parsial (uji t) diperoleh nilai sebesar 15.709 yang bernilai positif dan signifikansi PER sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Jadi, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham **diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi harga saham, ini tidak sesuai dengan analisis rasio keuangan tabel 4.1 tapi untuk kenaikan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan *Price Earning Ratio* tetapi bisa dipengaruhi juga oleh *Return on Equity* (ROE) yang dimana ROE menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dengan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham dikenal juga sebagai pengambilan atas kekayaan bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Sulistyowati yaitu variabel *Price Earning Ratio* mempunyai koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Price Earning Ratio* juga akan mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan.

b. Uji F

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam Tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan Uji F ini menggunakan SPSS 21.0, seperti:

Tabel 14 Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	143573.552	2	71786.776	504.239	.000 ^a
Residual	8826.720	62	142.366		
Total	152400.272	64			

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil output SPSS 21

Untuk menguji apakah model yang digunakan tepat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi pada Tabel ANOVA dengan taraf nyatanya (0,05). Jika signifikansi $> 0,05$ maka model ditolak namun apabila signifikansi $< 0,05$ maka model diterima.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F Tabel dan nilai probabilitas 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa EPS dan PER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham **dapat diterima**.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Hipotesis 1 membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 27.079 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$), artinya kenaikan harga saham berbanding lurus dengan harga saham.

Harga saham bisa saja mengalami kenaikan bukan hanya karena faktor kenaikan *earning per share* yang terdapat pada analisis rasio keuangan tabel 4.1 tetapi juga bisa disebabkan adanya integritas perusahaan yang menarik loyalitas calon investor untuk membeli saham, dan ketika permintaan saham meningkat maka harga saham juga akan meningkat walaupun kondisi *earning per share* tidak mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma Lilianti dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Hipotesis 2 membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 15.709 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$), artinya tinggi rendahnya *Price Earning Ratio* (PER) berbanding lurus dengan harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi harga saham, ini tidak sesuai dengan analisis rasio keuangan tabel 4.1 tapi untuk kenaikan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan *Price Earning Ratio* tetapi bisa dipengaruhi juga oleh *Return on Equity* (ROE) yang dimana ROE menunjukkan

berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dengan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham dikenal juga sebagai pengambilan atas kekayaan bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Sulistyowati yaitu variabel *Price Earning Ratio* mempunyai koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Price Earning Ratio* juga akan mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan.

3. *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Hipotesis 3 membuktikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 504.239 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$), artinya *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat mempengaruhi harga saham. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa EPS dan PER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian H1 yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti.
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian H2 yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti.
3. *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian H3 yang menyatakan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham dan signifikan terhadap harga saham terbukti.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, adapun kekurangan-kekurangan itu adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti hanya sebagian besar dari rasio-rasio keuangan yang ada pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama 5 tahun yaitu periode 2014-2018, dengan melihat laporan keuangan tahunan setiap perusahaan dan belum bisa mewakili perusahaan secara umum.

3. Peneliti hanya melakukan penelitian pada beberapa variabel saja, sehingga mengharapkan peneliti selanjutnya menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti variabel ROA, ROE, dll.

C. Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini yang masih memiliki banyak kelemahan dalam hasil penelitian dan pembahasannya, antara lain:

1. Pada penelitian berikutnya hendaknya mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memiliki hasil yang lebih optimal.
2. Pada penelitian berikutnya menggunakan data-data dari periode dan rentan waktu yang lebih lama dan ruang lingkup yang lebih luas dari index yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
3. Bagi para investor sebaiknya selain melihat analisis fundamental perhatikan juga analisis makro ekonomi dan risiko sistematis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akurat dalam berinvestasi.
4. Bagi perusahaan karena terbukti keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Syariah, maka disarankan bagi pihak perusahaan untuk membuat kebijakan terkait dengan kinerja keuangan sebaik mungkin karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Soedjatmiko, & Hartati, A. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-19.
- Adrian, S. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- AKRGroup. (2020). *Informasi Perusahaan AKR Corporindo*. Retrieved from PT AKR Corporindo Tbk: <https://www.akr.co.id/overview>
- Arifin, A. (2004). *Membaca Saham: Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Kapan Sebaiknya Membeli dan Kapan Sebaiknya Menjual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AstraGroup. (2020). *Astra*. Retrieved from PT Astra Internasional Tbk: <https://www.astra.co.id/About-Astra>
- BEIGroup. (2018). *Sejarah dan Milestone*. Retrieved from PT Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- BUMNGroup. (2016). *PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*. Retrieved from Kementrian BUMN: <http://bumn.go.id/semenindonesia/halaman/41/tentang-perusahaan.html>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 1233-1242.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Progam IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadianto, B. (2008). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada

Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7 No.2*, 162-173.

- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanif. (2012). Perkembangan Perdagangan Saham Syariah di Indonesia. *ASAS, Vol.4, No. 1*, 1-10.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2008). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- ICBPGroup. (2015). *Sejarah Indofood CBP*. Retrieved from Indofood CBP: <https://www.indofoodcbp.com/company/history>
- IDNFinancials. (2020). *PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)*. Retrieved from IDN Financials: <https://www.idnfinancials.com/id/bsde/pt-bumi-serpong-damai-tbk>
- IndofoodGroup. (2015). *Riwayat Singkat Perseroan*. Retrieved from Indofood: <https://www.indofood.com/company/history>
- KalbeGroup. (2020). *Sekilas Kalbe*. Retrieved from Kalbe: <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 572.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Devidend per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Jurnal Ecoment Global Vol.3 No.1*, 21.
- Manan, A. (2017). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah*. Jakarta: KENCANA.
- Manurung, A. H. (2008). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Marestiani, R. (2011, Agustus 18). *Ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan investasi*. Retrieved from Global Teens: <http://global-teens.blogspot.com/2011/08/ayat-yang-berkaitan-dengan-investasi.html>
- Marisa, S. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. 5.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Misbahudin, & Hasan, I. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujahid, A. A. (2013, April 01). *Investasi Syariah dalam Tafsir Hadits*. Retrieved from Abu Azzam Al-Bugizy: http://abuazzammujahid.blogspot.com/2013/04/investasi-syariah-dalam-tafsir-hadits_3956.html
- PGNGroup. (2017). *Tentang Kami Perusahaan Gas Negara*. Retrieved from PGN energy for life: <https://pgn.co.id/tentang-kami?lang=id>
- Purnomo, R. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *DLiponegoro Journal of Accounting*, 7.
- Raharjo, S. (2017, April). *Cara Mengatasi Masalah Autokorelasi dengan Uji Run Test dalam SPSS*. Retrieved from SPSS Indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2017/03/autokorelasi-dengan-uji-run-test-spss.html>
- Rivai, V., & dkk. (2014). *Principle of Islamic Finance (Dasar-Dasar Keuangan Islam): Saatnya Hijrah ke Sistem Keuangan Islam yang Telah Teruji Keampuhannya*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosyida, A. G. (2015). Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *JESTT Vol. 2 No. 4*, 288-304.
- Schaar, V. D. (2013, Maret 27). *Adaro Energy*. Retrieved from Indonesia-Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/adaro-energy/item191?>
- Schaar, V. D. (2013, Maret 27). *AKR Corporindo*. Retrieved from Indonesia-Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/akr-corporindo/item430?searchstring=akr%20corporindo>
- Seetharaman, A., & Raj, J. R. (2011). An Empirical Study on the Impact of Earning Per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia. *The International Journal of Applied Economics and Finance* 5(2), 114-126.
- Soemitra, A. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiarto, D. (2006). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Y. (2012). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Per Earning Ratio (PER), dan Devidend Per Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Medernisasi*, 247-253.
- Supriadi, Y., & Arifin, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham . *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* , 65-67.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- TelkomGroup. (2020). *Tentang Telkomgroup*. Retrieved from Telkom Indonesia: https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- UnileverGroup. (2020). *Tentang Unilever Indonesia*. Retrieved from Unilever: <https://www.unilever.co.id/about/who-we-are/introduction-to-unilever/>
- UNTRGroup. (2020). *Sekilas Perusahaan United Tractors*. Retrieved from United Tractors member of Astra: <http://www.unitedtractors.com/id/company-profile>
- Veithzal, R., Hadi, S. A., & Tatik, M. (2014). *Principle of Islamic Finance (Dasar-Dasar Keuangan Islam): Saatnya Hijrah ke Sistem Keuangan Islam yang Telah Teruji Keampuhannya, Cet. 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Viandita, T. O., Suhandak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.1 No.2*, 113-121.
- Widyatmini, & Damanik, M. V. (2009). Pengaruh Pertambahan Nilai Ekonomis dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Industri Perdagangan Retail). *Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1 Vol. 14*, hlm. 40-41.
- Wiguna, R., & Mendari, A. S. (2008). Pengaruh Dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.6 No.2*, 130-142.

WIKAGroup. (2020). *Info Perusahaan WIKA*. Retrieved from WIKA:
<https://www.wika.co.id/id/pages/who-we-are>

